

**GAMBARAN KEBIASAAN MENYIRIH TERHADAP
KEJADIAN PENYAKIT PERIODONTAL**

Suhikma Sofyan¹, Nia afdilla², Sitti Nanang

¹Program Studi DIII Kesehatan gigi, Politeknik Bina Husada Kendari

Email: Suhikmasofyana13@gmail.com

ABSTRAK

Menyirih merupakan proses meramu yakni suatu campuran dari komponen pinang, sirih, kapur, dan tembakau yang kemudian dikunyah secara bersamaan dalam beberapa menit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kebiasaan menyirih terhadap kejadian penyakit periodontal berdasarkan literature review. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review yang dilakukan pada google scholar. Kata kunci yang digunakan adalah kebiasaan menyirih dan kejadian penyakit periodontal. Kriteria inklusi yang digunakan adalah jurnal tahun 2010-2020, berbahasa Indonesia, full teks. Hasil penelusuran jurnal pada google scholar teridentifikasi 464 artikel dan diperoleh 7 jurnal yang memenuhi kriteria inklusi. Adapun hasil penelusuran jurnal diketahui bahwa gambaran kejadian penyakit periodontal sebagian besar pada kategori buruk. Pengaruh frekuensi, waktu dan komposisi makan sirih menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya penyakit periodontal, yakni semakin lama dan banyak komposisi yang digunakan maka semakin berat penyakit periodontal yang dialami.

Kata Kunci : Menyirih, Kejadian Penyakit Periodontal

ABSTRACT

Chewed betel is the process of concocting a mixture of areca nut, betel nut, lime and tobacco components which are then chewed simultaneously within a few minutes. This study aims to determine the description of chewed betel habits on the incident of periodontal disease based on a literature review. The research method

used is a literature review carried out on Google Scholar. The keywords used are chewed betel habits and the incidence of periodontal disease. The inclusion criteria used were journals from 2010-2020, in Indonesian, full text. Journal search results on Google Scholar identified 464 articles and obtained 7 journals that met the inclusion criteria. As for the results of journal searches, it is known that the description of the incidence of periodontal disease is mostly in the bad category. The influence of the frequency, time and composition of chewed betel is one of the factors that cause periodontal disease, the longer and more ingredients used, the more severe the periodontal disease experienced.

Keywords: Chew Betel, Incident of Periodontal Disease.

PENDAHULUAN

Di Indonesia kebiasaan mengunyah sirih merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh berbagai suku di Indonesia yang terdapat dalam jumlah yang cukup banyak di pedesaan. Kebiasaan ini merupakan kebiasaan yang dilakukan turun temurun pada sebagian besar penduduk di pedesaan yang mulanya berkaitan erat dengan adat kebiasaan setempat. Adat kebiasaan ini dilakukan pada saat upacara kedaerahan atau pada acara yang bersifat ritual keagamaan (Hasibuan S, 2013)

Kebiasaan mengunyah sirih atau pada kelompok etnis Papua disebut sebagai *menginang* dikenal oleh seluruh etnis Papua. Kebiasaan mengunyah sirih tidak berbeda dengan praktek kenikmatan lain, seperti tembakau, teh dan kopi sehingga orang yang mengunyah sirih sukar untuk menghilangkan kebiasaan tersebut. Kebiasaan ini sudah lama dilakukan oleh wanita maupun pria baik tua maupun muda. Kebiasaan ini kemudian berlanjut menjadi kesenangan yang sulit untuk dilepaskan. Kebiasaan mengunyah sirih pada masyarakat Papua sudah menjadi budaya yang

tidak memperhatikan umur, ras, pangkat dan golongan. Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan yang mengakar kuat dalam masyarakat sehingga diharapkan dapat mempererat tali persaudaraan dalam keseharian kehidupan masyarakat Papua (Siagian VK, 2012).

Merawat kesehatan mulut dapat dilakukan secara tradisional atau medis. Indonesia terkenal dengan kebiasaan menyirih oleh para lanjut usia yang konon katanya baik bagi kesehatan gigi. Tetapi menyirih juga bisa berdampak buruk bagi kesehatan gigi dan mulut jika salah dalam menyirih. Bahan utama saat menyirih adalah daun siri.

Tanaman sirih sangat mudah ditemukan di Indonesia sehingga bagi orang yang mempunyai kebiasaan mengunyah daun sirih atau menyirih tidak merasa kesulitan untuk memperolehnya. Memperoleh daun sirih dengan cara memetik dari hasil tanaman sendiri ataupun membeli di warung-warung terdekat. Sebelum menyirih, daun sirih diramu terlebih dahulu dengan gambir, sirih, kapur, dan

tembakau. Menyirih biasanya dilakukan setiap sehabis makan, setiap ada waktu luang, dan ada pula yang mengunyah daun sirih saat menderita sakit gigi. Mengunyah sirih mempunyai efek positif karena bahan yang digunakan mengandung antiseptik yang dapat memperkuat gigi. Sirih yang dikunyah juga dapat mengurangi bahaya karies gigi hal ini terjadi karena daun sirih mempunyai aktifitas antioksidan (Siagian VK, 2012).

METODE

Metode naratif dengan mengelompokkan data-data hasil ekstraksi yang sejenis dengan hasil yang diukur untuk

menjawab tujuan. Jurnal yang sesuai dengan judul penelitian, maka dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit, judul peneliti dan ringkasan hasil atau temuan

Jenis penelitian ini adalah telaah pustaka (literature review). Penelitian kepustakaan yang dimaksud adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan (Eley, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran literatur melalui database google scholar diperoleh 7 jurnal yang memenuhi kriteria inklusi, untuk lebih jelasnya jurnal tersebut diuraikan pada tabel berikut :

No	Nama Peneliti/ Tahun	Nama Jurnal, Volume, Nomor	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sri Wahyuni Ritonga/ 2017	Jurnal B-Dent, Volume 4, Nomor 1	Pengaruh Budaya Makan Sirih Terhadap Penyakit Periodontal Pada Masyarakat Di Desa Tanjung Medan Kecamatan Bilah Barat Labuhan Batu	Jenis penelitian yang digunakan adalah survey dengan pendekatan <i>cross sectional study</i>	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan frekuensi menyirih perhari terhadap penyakit periodontitis, $p=0,027$, terdapat hubungan waktu menyirih per hari terhadap penyakit periodontitis $p=0,017$, terdapat hubungan yang bermakna komposisi menyirih terhadap penyakit periodontitis, $p=0,001$

2.	I Gusti Made Geria Jelantik/ 2018	Media Bina Ilmiah, Volume 12, Nomor 10	Hubungan Pengetahuan dan Frekuensi Menyirih dengan Kejadian Periodontal pada Lansia di Desa Laloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017	Jenis penelitian analitik observasional dengan pendekatan <i>crosssectional</i>	Frekuensi menyirih dengan kejadian periodontal dari total sampel 54 (100%) Frekuensi menyirih jarang dengan kejadian periodontal sehat sebanyak 10 (18,5%). Frekuensi menyirih sering dengan kejadian periodontal parah sebanyak 11 (20,3%). Dan frekuensi menyirih terlalu sering dengan kejadian periodontal parah sebanyak 1 (1,8%) dan sangat parah 32 (59,2%) jumlah 33 (61,2%). Dimana paling banyak adalah frekuensi menyirih kurang (terlalu sering) dengan kejadian periodontal sangat parah. Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji kendall tau di dapatkan nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari alfa ($\alpha = 0,05$) sehingga dapat dikatakan ada hubungan pengetahuan dan frekuensi menyirih dengan kejadian periodontal.
3.	Cheni Hontong/ 2016	Jurnal e-GiGi (eG), Volume 4 Nomor 2	Hubungan Status Ginggiva dengan Kebiasaan Menyirih pada Masyarakat di Kecamatan Manganitu	Jenis penelitian ini yaitu deskriptif-analitik menggunakan teknik purposive sampling.	Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan bermakna antara frekuensi menyirih dengan status gingiva. Responden yang memiliki kebiasaan menyirih lebih dari 10 tahun memiliki status gingiva yang berat 15 responden (38,5%), sedang sebanyak (0%), dan ringan sebanyak (0%). Responden yang menyirih 5-10 tahun memiliki status gingiva berat sebanyak 2 responden (5,1%), sedang sebanyak 11 responden (28,2%), dan

					<p>ringan sebanyak 6 responden (15,4%). Responden yang menyirih <5 tahun memiliki status gingiva berat sebanyak (0%), sedang sebanyak 2 responden (5,1%), dan ringan sebanyak 3 responden (7,7%). Berdasarkan analisis dengan Chi-square diperoleh hasil $p=0,000$ ($p<0,005$) yang artinya terdapat hubungan bermakna antara lama menyirih dengan status gingival.</p>
4.	Ni Wayan Arini/ 2013	Jurnal Kesehatan Gigi, Volume 1, Nomor 2	Hubungan Menyirih dengan Keadaan Jaringan Periodontal pada Orang yang Menyirih di Banjar Sedana Mertha Kota Denpasar Tahun 2012	Jenis penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan cross sectional	<p>Berdasarkan hasil penelitian terhadap 20 responden yang menyirih di Banjar Sedana Mertha Kota Denpasar tahun 2012 ditemukan bahwa sebagian besar perempuan yang menyirih sebanyak 70%. Skor tertinggi Poket dangkal terdapat sebanyak 14 responden (70%) , poket dalam lima responden (25o/o) dan karang gigi satu responden (5%). Hasil analisis Uji Pearson diperoleh nilai r: 0.669 dan nilai p : 0,001' Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama kebiasaan menyirih dengan keadaan jaringan periodontal.</p>
5.	Murni Aritonang/ 2019	Jurnal Maternitas Kebidanan, Volume 4, Nomor 1	Pengaruh Budaya Makan Sirih terhadap Status Kesehatan Periodontal pada Masyarakat Suku Karo di Desa Tiga Juhar Kabupaten	Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 45 orang responden dengan nilai makan sirih yang lengkap terdapat 28 (62,2%) yang mengalami status kesehatan periodontal kurang baik dan 17 orang (37,8%) dengan</p>

			Deli Serdang Tahun 2016		status kesehatan periodontal yang baik. sedangkan dari 43 orang responden dengan tradisi makan sirih yang tidak lengkap terdapat 15 (38,5%) yang mengalami status kesehatan periodontal kurang baik dan 24 orang (61,5%) dengan status kesehatan periodontal yang baik. Hal ini berarti bahwa kebiasaan mengunyah sirih pada masyarakat Karo suda menjadi budaya yang tidak memperhatikan umur, ras, pangkat dan golongan. Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan yang mengakar kuat dalam masyarakat sehingga diharapkan dapat mempererat tali persaudaraan dalam keseharian kehidupan masyarakat Karo.
6.	Christina Ngadilah/ 2019	Kesehatan Lingkungan & Penyakit Tropis	Memprediksi Kebiasaan Mengonsumsi Sirih Pinang dan Pengaruhnya Terhadap Kerusakan Jaringan Periodontal	Jenis penelitian kuantitatif observasional-analitik dengan disain <i>cross sectional</i>	Dari 100 responden terdapat adanya hubungan antara perilaku mengonsumsi sirih pinang dengan penyakit periodontal. Kelompok umur yang paling banyak mengonsumsi sirih pinang adalah 41-50 tahun sebanyak 50%.
7.	Karel Pandelaki/	E-Journal UNSRAT	Hubungan Status Kesehatan Periodontal dengan Kebiasaan Menyirih pada Mahasiswa Etnis Papua di Manado	Jenis penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectiona l study</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa status kesehatan periodontal mahasiswa etnis Papua di Manado yang memiliki kebiasaan menyirih termasuk buruk sebanyak 32 orang (76,2%) dan sangat buruk sebanyak 10 orang (23,8%). Dalam penelitian ini tidak di temukan responden yang memiliki status kesehatan periodontalnya

					baik yang berarti seluruh responden menderita penyakit periodontal akibat menyirih. Hal yang sama terjadi pada penelitian Jul Asdar Putra Samura pada masyarakat suku Karo yang juga memiliki kebiasaan menyirih.
--	--	--	--	--	---

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa gambaran kebiasaan menyirih terhadap terjadinya penyakit periodontal

berada pada kategori buruk. Pengaruh frekuensi, waktu dan komposisi makan sirih menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya penyakit periodontal, yakni semakin lama dan banyak komposisi yang digunakan maka semakin berat penyakit periodontal yang dialami

DAFTAR PUSTAKA

Eley, B.M., Soory, M., Manson, J.D. 2013, *Periodontics. Sixth Ed.* Singapura, Elsevier.

Hasibuan S, Permana G, Aliah S. 2013, *Mukosa mulut yang dihubungkan dengan kebiasaan menyirih dikalangan penduduk Tanah Karo Sumatera Utara.*

Siagian VK, 2012, *Status kebersihan gigi dan mulut suku papua pengunyah pinang di Manado.* Dentofasial